

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak munculnya isu degradasi moral bangsa Indonesia, orang beralih melihat karakter lebih utama dari pada kecerdasan intelektual. Oleh karena itu dalam proses pendidikan peserta didik di sekolah karakter menjadi perhatian khusus. Hal ini dikarenakan fakta di lapangan, seseorang dengan prestasi akademik yang baik saja tidak menjamin bisa berkompetisi mendapatkan pekerjaan yang baik. Banyaknya orang pintar yang berakhlak kurang mulia mendorong dunia pendidikan mempertimbangkan aspek karakter sebagai bagian utama dalam pembelajaran.

Membangun sebuah bangsa harus dimulai dari membangun karakter warga negaranya. Untuk itu pendidikan harus diprioritaskan pada pembinaan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dirancang untuk meningkatkan karakter moral peserta didik. Menerapkan pendidikan nilai karakter sangat penting untuk menumbuhkan budaya integritas (Afriansyah dkk, 2024: 13). Pendapat ini menegaskan betapa pentingnya pendidikan karakter untuk generasi muda sekarang ini. Hal ini dilakukan karena pendidikan karakter berpengaruh pada kualitas bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Dengan kata lain kualitas generasi saat ini adalah hasil didikan dari periode masa lalu. Hasil pendidikan karakter saat ini baru tampak beberapa tahun ke depan.

Pendidikan karakter menjadi bagian dasar dalam pembinaan moral dan etika generasi muda, terutama di tengah-tengah pesatnya perubahan sosial dan budaya. Pendidikan karakter menjadi unsur utama dalam perkembangan individu. Karakter

sangat berperan dalam membentuk kecerdasan intelektual dan kecerdasan social-emosional. Salah satu bagian utama dalam pendidikan karakter adalah disiplin. Disiplin memiliki peran penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, terorganisir, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan karakter disiplin mempunyai peran esensial dalam membentuk integritas dan tanggung jawab peserta didik (Erliansyah, 2023:96). Disiplin merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Di era globalisasi saat ini, dimana nilai - nilai disiplin semakin memudar, sangat penting untuk memperhatikan pendidikan karakter disiplin. Tata tertib sekolah sering kali dipandang remeh oleh peserta didik dan kemudian mereka dengan santai melanggarnya tanpa merasa bersalah. Kepatuhan peserta didik yang muncul karena keterpaksaan dan karena takut hukuman tidak akan berakar kuat pada kepribadian mereka karena kepatuhan itu tidak bersumber dari kesadaran. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik di sekolah untuk melaksanakan hal-hal yang baik dan benar.

Salouw dkk (2020: 381) menyatakan bahwa karakter disiplin merupakan upaya agar peserta didik memahami, mengerti, peduli dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dasar. Sehingga fokus dari pendidikan karakter disiplin adalah nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik agar dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Contohnya dalam berpenampilan atau berpakaian, baik dalam bertutur kata dan berperilaku yang baik. Ini berarti karakter disiplin merupakan hal penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan utama peserta didik belajar di sekolah adalah adanya perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Untuk

mencapai tujuan ini maka pendidikan karakter harus terintegrasi dalam pembelajaran semua mata pelajaran.

Agar budaya disiplin di sekolah bisa menjadi karakter peserta didik, maka tidak cukup hanya dengan pembelajaran rutin di kelas. Untuk itu perlu adanya kegiatan lain yang relevan dengan tujuan pendidikan karakter disiplin. Kegiatan inilah yang disebut ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat digunakan sebagai wahana untuk menumbuhkan kedisiplinan adalah ekstrakurikuler yang bersifat pembinaan karakter disiplin.

Karakter disiplin anak bangsa akan terbentuk melalui pembinaan karakter di sekolah. Selanjutnya karakter ini akan menjadi ciri khas warga negara Indonesia. Oleh karena itu sekolah berfungsi sebagai pemeran utama dalam proses pembentukan karakter generasi muda. Sekolah menjadi pusat budaya dan nilai moral bagi peserta didik melalui serangkaian kegiatan belajar dan ekstrakurikuler yang ada. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk pola perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan berjiwa luhur (Salouw dkk, 2020: 383). Sekolah sebagai institusi harus mampu menjadi agen perubahan moral dan pembentukan karakter peserta didik. Kelak di kemudian hari peserta didik akan terjun di masyarakat dan menjadi warga negara. Baik buruknya perilaku warga negara nantinya juga tidak terlepas dari pengaruh pendidikan selama di sekolah.

Kegiatan pramuka di SMAN 1 Sambit bertujuan untuk melatih kedisiplinan peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini ada beberapa kegiatan yang mendukung tercapainya karakter disiplin pada peserta didik. Pertama di setiap minggu yaitu pada hari Jumat sore setelah selesai pembelajaran intra diadakan latihan pramuka

rutin. Di dalam latihan ini diawali dengan kegiatan upacara. Melalui kegiatan ini peserta didik dilatih untuk disiplin waktu. Pada saat upacara berlangsung di halaman sekolah, peserta tidak boleh datang terlambat. Mereka langsung berbaris di lapangan setelah kegiatan pembelajaran intra selesai. Selama upacara mereka juga dicek kelengkapan atribut pakaiannya, seperti memakai sepatu dan kaos kaki hitam, setangan leher, dan memakai ikat pinggang hitam. Ini untuk melatih disiplin pribadi.

Berikutnya pada awal tahun Pelajaran di semester ganjil sekolah mengadakan kegiatan Penerimaan Tamu Ambalan. Disini peserta didik baru kelas X dibekali dengan latihan disiplin dalam melaksanakan tugas. Tugas yang harus dilakukan yaitu setiap regu harus menampilkan pentas seni di akhir kegiatan pada saat api unggun. Selain itu semua peserta wajib mengikuti dengan disiplin semua rangkaian kegiatan Penerimaan Tamu Ambalan yang dilaksanakan selama tiga hari.

Selama kegiatan perkemahan dalam rangka Penerimaan Tamu Ambalan, selain peningkatan disiplin, ada beberapa karakter yang bisa dicapai dengan kegiatan tersebut. Diantaranya adalah karakter gotong royong yang diwujudkan pada saat mendirikan tenda. Karakter sosial emosional yang ditanamkan melalui interaksi dengan teman dalam berbagi tugas. Karakter empati dan berbagi juga dapat diimplementasikan dalam kegiatan tersebut pada saat mereka berbagi makanan dan minuman.

Dari uraian di atas jelas bahwa salah satu cara untuk menanamkan sifat disiplin adalah dengan mengikuti kegiatan kepramukaan. Diantara kegiatan pramuka tersebut adalah, upacara pembukaan dan penutupan latihan yang dilaksanakan untuk memulai dan mengakhiri pertemuan Latihan rutin, mendirikan

tenda, baris berbaris dan pembiasaan memakai pakaian pramuka dengan atribut yang lengkap dan rapi. Setelah mengikuti kegiatan pramuka, peserta didik diharapkan menunjukkan hasil perubahan pada karakter disiplin yang semakin tinggi. Disamping itu juga tertanam karakter dan kepribadian yang baik sehingga bermanfaat untuk kehidupan di masyarakat nantinya. Selanjutnya kegiatan pramuka juga menciptakan sikap berani, tanggungjawab, jujur, kerjasama dan hormat kepada orang lain. Sikap ini dapat direalisasikan melalui berbagai latihan dan kegiatan pramuka yang diselenggarakan secara rutin. Kegiatan pramuka melatih mereka menjadi pribadi yang mandiri dengan cara membekali diri dengan ketrampilan dalam hidup. Pada akhirnya melalui kegiatan pramuka akan menghasilkan pemimpin yang berkepribadian baik karena peserta didik terlatih kepemimpinannya selama mengikuti aktifitas dalam pramuka.

Pramuka memiliki berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan sifat disiplin diri pada peserta didik. Disitu ada kegiatan baris berbaris, upacara, berkemah, penjelajahan dan lain-lain yang mana kesemuanya itu memerlukan kedisiplinan. Selain disiplin waktu pramuka juga melatih disiplin pribadi yaitu kemampuan mengendalikan diri sendiri dalam hal tindakan, emosi, dan keputusan. Ini mencakup menjaga kebiasaan baik dan menghindari perilaku negatif. Ketaatan pada pemakaian atribut pramuka juga melatih disiplin dalam berpakaian. Mereka harus lengkap dengan memakai setangan leher, tali peluit, topi boni/laken untuk penegak putri, baret polisi untuk penegak putra dan emblim, serta peluit kuning. Dengan mengecek kelengkapan atribut ini sebelum berangkat Latihan pramuka akan melatih disiplin dalam berpakaian.

Perkemahan yang diselenggarakan oleh sekolah harus bisa menciptakan suasana yang menarik minat peserta didik dan juga ada unsur edukasinya. Kegiatan penjelajahan dalam pramuka merupakan salah satu contoh kegiatan yang menarik karena diadakan di alam terbuka dan juga ada makna edukatif karena disitu melatih disiplin, keberanian dan tanggung jawab. Dalam kegiatan penjelajahan ada materi kepanduan yang dikemas dalam permainan.pada setiap pos. Contohnya, pos pertama diisi permainan tebak kata yang disampaikan dengan peluit morse. Selanjutnya pada pos kedua dengan permainan ketapel yang disusun menggunakan rangka kaki tiga. Selain itu juga ada pos bayangan menuruni kemiringan dengan simpul tali. Kemudian pada pos ketiga berisi permainan menebak nama tanaman dengan indera penciuman atau indera peraba. Di akhir kegiatan bisa diisi dengan pengendapan materi bersama regu masing-masing (Sisdiyanto, 2024:1). Ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan perkemahan salah satu agendanya adalah penjelajahan. Penjelajahan melatih disiplin melalui mentaati peraturan pada penjelajahan dan taat pada petunjuk arah. Dalam penjelajahan di setiap pos juga ada permainan yang juga menghendaki disiplin dan taat pada aturan permainan.

Kegiatan pramuka sudah menjadi bagian yang menyatu dengan kehidupan sekolah. Hal ini tampak dari sebagian besar sekolah menggunakan seragam pramuka pada hari Jumat atau hari tertentu sesuai aturan sekolah masing-masing. Setidaknya minimal sehari dalam sepekan mereka memakai seragam dan atribut pramuka. Hampir semua sekolah menyelenggarakan kegiatan pramuka karena kegiatan ini bertujuan untuk membangun akhlak anak bangsa yang baik. Melalui pendidikan pramuka ini dapat dilakukan pembinaan keagamaan, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama. Dengan

demikian pramuka mampu memberi kontribusi yang kongkrit dalam melakukan pembinaan generasi bangsa terutama pada aspek mental, spiritual dan karakter.

Kegiatan pramuka di SMAN 1 Sambit dilakukan kebanyakan di ruang terbuka seperti di halaman sekolah dan lapangan. Namun demikian terkadang juga dilakukan di dalam kelas terutama pada saat penyampaian materi dan bila kondisi sedang hujan. Kegiatan pramuka diorganisir oleh pelatih dan Pembina yang ahli dibidangnya sehingga menghasilkan kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta mengandung pembentukan karakter disiplin. Pramuka juga ditujukan untuk membentuk karakter disiplin dalam belajar. Kedisiplinan belajar merupakan salah satu unsur utama yang harus ditanamkan sejak dini sehingga dapat menunjang peningkatan kedisiplinan peserta didik.

Kondisi di atas menarik perhatian penulis untuk meneliti bagaimana kegiatan kepramukaan di SMAN 1 Sambit Ponorogo dan kontribusinya dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter yang dilatihkan dalam kegiatan pramuka mencakup berbagai aspek mulai dari sikap sosial emosional, gotong royong dan kolaborasi, dan terutama pada peningkatan karakter disiplin. Selain itu juga dapat mendeskripsikan bagaimana pengorganisasian pramuka di sekolah sehingga bisa berjalan efektif untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam membentuk karakter disiplin. Untuk itu penulis tertarik menulis skripsi dengan judul, “Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Sambit Ponorogo.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter disiplin siswa kelas X melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
2. Apakah faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter disiplin siswa kelas X melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Sambit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter disiplin siswa kelas X melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Sambit.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberi kontribusi kepada:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori terkait pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembinaan pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengambil tema serupa. Selain itu hasil karya ilmiah ini juga bisa sebagai bahan informasi bagi warga sekolah yang ingin tahu tentang implementasi pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi guru untuk melakukan refleksi dan menentukan tindak lanjut untuk peningkatan pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bisa menambah sumber bacaan dan memperkaya wawasan terutama terkait pelaksanaan pendidikan pramuka dan kontribusinya dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini telah memberikan pengalaman berharga dan menambah keilmuan terutama dalam hal penelitian kualitatif yang menggunakan kegiatan pramuka sebagai sarana pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

